

## INTISARI

Keunikan struktur pemerintahan adat Aceh adalah adanya pemerintahan adat Mukim yang merupakan pemerintahan antara Kecamatan dengan Gampong (desa). Potensi Pemerintahan adat Mukim telah tumbuh dan berkembang sejak jaman Kesultanan Aceh, Jaman Penjajahan Belanda dan Jepang Aceh serta tetap diakui dan dipertahankan sampai saat ini. Struktur Pemerintahan Adat Mukim terdiri dari Imeum Mukim sebagai *eksekutif* Mukim yang Tugas mengkoordinir jalannya pemerintahan, pembangunan dan sosial kemasyarakatan gampong-gampong dalam wilayah mukim, dibantu oleh *Imeum Meuseujid* sebagai pimpinan regilius, Majelis Musyawarah Mukim (*legislatif*) yang terdiri *Imeum Meuseujid/Imeum Chiek*, Para *Keuchik*, *Tuha Peut Mukim*, *Sekretaris Mukim* dan para pemimpin lembaga Adat, Majelis Adat Mukim (*yudikatif*) yang beranggotakan *Imeum Mukim*, *Sekretaris Mukim* dan *Tuha Peut Mukim*. Lembaga-lembaga adat tersebut mukim tergantung dari letak geografis mukim dan kebutuhan masyarakat mukim dan berfungsi membantu pemerintah mukim secara operasional yang terdiri dari *Keujreun Blang* yang menangani bidang pertanian, *Panglima Laot* dibidang kelautan, *Panglima Uteun/Pawang Glee* yang menjalankan fungsi Kehutanan, *Peutua Seuneubok* dibidang perkebunan, *Haria Peukan* berwenang di bidang Pasar dan perekonomian rakyat dan *Syahbandar* bertugas dibidang lalu lintas laut

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa eksistensi lembaga mukim menjadi kurang berfungsi sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan adanya kebijakan pemerintah pusat melalui UU No.5/1979. Implikasi dari kebijakan pemerintah tersebut adalah hilangnya keseimbangan dalam sistem pemerintahan Aceh, terutama dalam pemerintah Mukim. Seperti pada Mukim Parom dan Jeuram terdiri dari *Imeum Mukim* sebagai eksekutif Mukim, dibantu oleh *Imeum Meuseujid* dan *Keujreun Blang*. Pada dasarnya sebuah pemerintahan Mukim harus mempunyai susunan dan kedudukan Mukim terdiri dari eksekutif mukim, yudikatif mukim dan legislatif mukim serta lembaga-lembaga adat teknis operasional.

Melalui Perda Propinsi Daerah Istimewa Aceh No.5/1996 Mukim diakui sebagai unit pemerintahan dalam struktur pemerintahan di Aceh. Namun dalam implementasinya Mukim tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, karena susunan dan kedudukan mukim yang tidak sempurna, hal ini berpengaruh pada kinerja dan akuntabilitas aparatur mukim. Hilangnya sebagian besar lembaga adat dalam struktur pemerintah mukim, diikuti hilangnya sebagian besar kewenangan mukim menurut hak asal usul Mukim, termasuk dalam upaya rekrutmen aparatur mukim dan kewenangan dalam mengelola sumber-sumber daya alam yang merupakan potensi keuangan mukim. Oleh karena itu Pemerintah Daerah/Kabupaten perlu menata kembali lembaga adat mukim sesuai dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam UU No.18/2001 dan *good governance*. Sehingga otonomi Mukim dapat sesuai dengan aspirasi dan prakarsa masyarakat mukim dan nilai-nilai lokal yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat mukim serta jauh dari kepentingan politik birokratis pemerintahan kabupaten/kecamatan

Kata-kata Kunci: *Lembaga "Mukim", dan UU No18/2001*

## ABSTRACT

The distinguishing custom government structure of Aceh is that there is custom government, namely *Mukim* which is the government between sub district and village. *Mukim* Custom Government potency had been grown and developed since the age of Aceh Sultanate, colonialism of Dutch, Japan, and still being on confession and kept until now. The structure of *Mukim* Custom Government consist of *Imeum Mukim* as the Executive of *Mukim* and has a duty to coordinate the government, development and sociocommunity of *Gampongs* in *Mukim* area, which assist by *Imeum Meuseujid* as religious leader, *Majelis Musyawarah Mukim* (Legislative) that consist of *Imeum Meuseujid/Imeum Chiek, Keuchik, Tuha Peut Mukim*, Secretary of *Mukim*, Chief of Custom Institutions, *Majelis Adat Mukim* (judiciary) that consist of *Imeum Mukim*, Secretary of *Mukim* and *Tuha Peut Mukim*. Those custom institutions depend on *Mukims'* geographical and *Mukim's* communities' need whose function is help operationally *Mukims'* government consist of *Keujreun Blang* that deal with agriculture field, *Panglima Laot* in oceanic or marine, *Panglima Uteun/Pawang Glee* handling forestry, *Peutua Seuneubok* in gardening, *Haria Peukan* has authorities in market and socio-economic and *Syahbandar* in sea traffic.

According to the results can be concluded that the existence of *Mukim* institution become less functioning as it have to be which caused by the policy of highest government (centre government) in ordinance number 5 year 1979 (No.5/1979). It has implicated to the imbalance government system of Aceh. Especially on *Mukim* government. As in *Parom* and *Jeuram* consist of *Imeum Mukim* as *Mukim's* executive, assisted by *Imeum Meuseujid* and *Keujreun Blang*. Basically the *Mukim* government must be having state and construction of *Mukims'* consist of Executive, Judiciary and Legislative as well as operational Custom Institutions.

Though the Local Ordinance of Special District of Aceh No.5/1996 *Mukim* was confessed as the government unit in government structure of Aceh. But it has not been implemented so that not running as it has to be which caused by improperly state and construction of *Mukim*, and those influence on work and accountability of *Mukims'* apparatus. The extinct most of the custom institution in *Mukims'* apparatus. The extinct most of the custom institution in *Mukims'* government structure was followed by the lost of the *Mukims'* authority according to the *Mukims'* origin as well as in attempt to recruit *Mukims'* apparatus and the authority to manage natural resource as the finances potency of *Mukim*.

Therefore the local government/regency need to be reconstructing custom institution of *Mukim* based on principle point in local Ordinance No.18/2001 as well as based on a term, good governance. So that *Mukims'* autonomic is on the same way with public aspiration and moral value that have been grown and developed in local society of *Mukim* and also far away from political importance of local Government.

**Key Words:** Institutions of 'Mukim', and Law No.18/2001